

Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL(*Contextual Teaching and Learning*) pada Materi IPA Energi Bunyi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Nur Hananiya Pratiwi Khoirun Nisa'
Email:hananiyapratiwi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666-B Telp.031-8945444 Sidoarjo 61215

ABSTRAK

Usaha perbaikan mutu pendidikan di Indonesia tidak henti-hentinya dikembangkan oleh praktisi pendidikan. Dengan system, metode dan model pembelajaran pun perlu dikembangkan guna tercapainya pendidikan yang layak. Untuk itu pembelajaran didalam kelas diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk mengaplikasi pengetahuan belajarnya ke dunia nyata, dengan ini pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis CTL(*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran CTL(*contextual teaching and learning*) adalah sebuah ide yang digunakan oleh pendidik yang mengkaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan mendorong pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik serta untuk menganalisis seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran berbasis CTL(*Constexstual Teaching and Learning*). Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari observasi di kelas IV B SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo didapatkan hasil bahwa dengan adanya pengembangan model pembelajaran berbasis CTL(*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi Bunyi. Berdasarkan hasil itu diperoleh persentase sebanyak 25% peserta didik yang termotivasi belajarnya terhadap pengembangan pembelajaran berbasis CTL(*Contextual Teaching and Learning*).

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi *pendidik* bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar *memerlukan* sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

1. Latar Belakang

Fungsi pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan pemerintah guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional adalah meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap seluruh rangkaian pendidikan seperti kualitas yang perlu adanya peningkatan dan pemerataan akan tersebar nyata tenaga pendidik, sumber belajar, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam tercapainya pembelajaran yang efektif diperlukan beberapa faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran di dalam kelas yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik. Untuk pembelajaran IPA ilmu pengetahuan Alam sendiri pendidik lebih melakukan pendekatan dengan peserta didik melalui hal-hal ilmiah yang pernah dilakukan saat aktifitas sehari-hari, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan sangat banyak sekali misalnya model *CTL* (*contextual teaching and learning*) yaitu sebuah ide pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang mengkaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan mendorong pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Menurut (Santyasa, 2011) belajar dengan menggunakan konteks pendekatan di dunia nyata memungkinkan peserta didik mampu menguatkan, memperluas serta menerapkan materi pengetahuan yang didapat serta agar mampu memecahkan masalah-masalah di dunia nyata dengan keterampilan akademik yang peserta didik.

Dengan adanya keterkaitan ini model pembelajaran kontekstual dijadikan aspek kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran dalam kelas. Salah satu tujuan pengajaran yang terpenting adalah peserta didik dapat memahami konsep utama dalam suatu

subyek dan objek. Pemahaman konsep akan berkembang jika seorang pendidik dapat mengeksplorasi topik yang akan dibahas secara mendalam serta pendidik memberikan contoh yang menarik dari suatu konsep yang akan disampaikan pada setiap materi. Dalam hal seperti ini dapat dikaitkan dalam pembelajaran materi IPA, konsep IPA sendiri sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi mengenai bab Energi Bunyi, kita dapat memberikan contoh konsep IPA masuk ke dalam kehidupan seperti bunyi sirine dan alat musik serta alat komunikasi yang biasa kita gunakan.

Permasalahan yang terjadi saat ini di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo guru mata pelajaran IPA lebih menggunakan buku Babon sebagai rujukan utama tanpa ada pengembangan dari beberapa sumber belajar yang ada. Hal ini bertolak belakang dengan semangat kurikulum 2013 yang mengharuskan pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran harus bersifat kontekstual.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi IPA. Penulisan ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Penegasan Istilah

(Suparman, 1991) mengungkapkan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan sebuah proses terarah yang meliputi identifikasi masalah, pengembangan strategi dan bahan intruksional, serta evaluasi terhadap strategi dan bahan intruksional dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengembangan pembelajaran ini diharapkan adanya kinerja seorang pendidik untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya pengembangan ini pendidik melakukan pendekatan pendekatan yang berarti seperti pendekatan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Sebagaimana diperjelas dalam Depdiknas (2002) menyatakan bahwa pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah ide yang digunakan oleh pendidik yang mengkaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan

mendorong pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik. Adanya harapan-harapan seorang pendidik melalui pengembangan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menyerap dan melakukan eksplorasi yang nyata antara pembelajaran di dalam kelas dan kehidupan nyata di luar kelas.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, subyek utama untuk diprioritaskan ialah peserta didik, sehingga pusat dari kegiatan pembelajaran ada pada peserta didik. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, peserta didik diharapkan dapat diperolehnya bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut (Depdikbud, 1996: 3) Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam merupakan pembelajaran *interdisipliner* dimana pembelajaran ini memungkinkan dan mewajibkan peserta didik aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistic* dan *autentic*. Pembelajaran IPA sendiri memungkinkan peserta didik untuk bereksperimen, bereksplorasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA di sekolah lebih menekankan penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi IPA energi bunyi di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Sidoarjo ?
- b. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ?

4. Tujuan Penulisan

- a. Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi IPA energi bunyi di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

- b. Untuk menganalisis seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

B. PEMBAHASAN

1. a. Pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Penekanan terhadap penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan merupakan proses inti dari pembelajaran IPA di sekolah, sehingga pembelajaran diharapkan lebih bermakna. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di lapangan terhadap realitas pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada hari jum'at tanggal 06 bulan April tahun 2018 pukul 09.00 sampai pukul 13.00, memperlihatkan masih adanya kelemahan dalam proses pembelajaran IPA yang berakibat adanya penurunan terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran IPA yang masih lemah ditemui di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo memperlihatkan adanya penekanan penguasaan pada sejumlah konsep, tetapi kurang memfasilitasi peserta didik agar mendapat hasil belajar yang sesuai harapan dan pembelajaran yang bermakna.

Karakteristik yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di sekolah tertuang dalam susunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran, secara umum telah diolah dan diproses oleh pendidik menjadi sekedar proses pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi peserta didik. Bahkan tidak jarang dalam pencapaian suatu target pembelajaran IPA hanya diselesaikan dengan latihan-latihan penyelesaian soal-soal, dan bentuk evaluasi hasil belajar sebagai "tolak ukur utama" prestasi peserta didik. Komunikasi hanya berjalan antara pendidik dan peserta didik saja tidak melibatkan seluruh subjek kelas sehingga kurang adanya interaksi antara peserta didik, peserta didik cenderung menjadi pribadi yang pasif dan cepat merasa bosan bila mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Bedasarkan pemikiran yang sudah dipaparkan tersebut, maka kualitas dalam pembelajaran IPA disekolah dasar perlu ditingkatkan melalui pengembangan kegiatan belajar mengajar melalui yang diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan terkesan bermakna dan mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang sedikit mempengaruhi peserta didik agar mampu mendapat pengalaman dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah ide yang digunakan oleh pendidik yang mengkaitkan antara materi dengan apa yang ada di dunia nyata dan mendorong pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan penerapan dalam kehidupan nyata peserta didik. menurut (Sugiyanto, 2008) Model belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut (Nurdiana, 2012) keunggulan dari pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) ini mampu menyuguhkan pembelajaran secara membangun dan memberikan hasil belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, peserta didik dapat mengeksplor, menemukan dan menyusun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian kualitas pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat meningkat dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Sehingga diharapkan tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo lebih mereduksi lagi susunan pembelajaran dan kurikulum yang ada sehingga peserta didik dapat terlibat dalam situasi pembelajaran yang efektif. Keterlibatan penuh antara pendidik dan peserta didik dan meningkatkan sedikit motivasi belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer dari pendidik ke peserta didik.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik juga didukung dengan observasi terhadap tenaga pendidik yang memang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam. Observasi langsung melalui wawancara terhadap tenaga pendidik kelas IV tentang pengembangan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi “Energi Bunyi” di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menunjukkan hasil bahwa dari observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang memang mendapat sedikit respon positif dari hampir semua peserta didik.

b. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini ?

Sebelumnya sudah dipaparkan bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Keberhasilan artikel ini dapat dijelaskan melalui seberapa besar peningkatan motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan sebesar 25%, hal ini terlihat dari aktivitas peserta dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas tentang Ilmu Pengetahuan Alam materi “Energi Bunyi” dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Hal ini didapatkan melalui observasi terhadap pendidik, pada awalnya aktivitas peserta didik tidak optimal sebelum adanya pengembangan model berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini, peserta didik cenderung pasif dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan terhadap pendidik. Kepercayaan peserta didik masih kurang, peserta didik masih ragu-ragu untuk mengungkapkan apa yang ada di pola pikirnya. Tetapi dengan adanya pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dikembangkan pendidik untuk memotivasi peserta didiknya untuk menyampaikan bahwa peserta didik

yang paling aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari tenaga pendidik maka akan diberikan penghargaan berupa tanda bintang di akhir pembelajaran. Upaya ini dianggap berhasil karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlihat lebih percaya diri. Dengan demikian, aktivitas peserta didik telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

2. Analisis Hasil

Sebagaimana pembahasan diatas yang menjelaskan bahwa adanya ketidaksesuaian implementasi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi IPA energi bunyi di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dalam penerapannya pengembangan model pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini masih memiliki kekurangan yaitu tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Hanya beberapa peserta didik yang aktif dan menunjukkan artian dominan dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Di sisi lain diharapkan tenaga pendidik juga tidak hanya mengandalkan buku yang memang disesuaikan dengan kurikulum yang ada supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan kurang variatifnya buku bacaan. Sehingga memungkinkan bahwa penerapan terhadap model pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga dapat menunjukkan keberhasilan mengenai tujuan pembelajaran dan peserta didik lebih termotivasi untuk menerima pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Penutup

a. Kesimpulan

Bedasarkan hasil yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya sedikit respon positif yang diterima oleh seluruh peserta didik. Peserta didik yang termotivasi belajar dengan adanya pembangan model pembelajaran ini dapat dihitung dengan persentase sebesar 25%. Sehingga diharapkan tenaga pendidik dapat mengembangkan lagi model pembelajaran berbasis CTL(*Contextual Teaching and Learning*) ini guna tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Atwi, S. (1991). *Desain Instruksional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas.
- Bahak Udin By Arifin, M., Rais, P., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Depdiknas. (2003). *Pembelajaran dan pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lilik, N. (2012). *Upaya peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam kelas IV sekolah dasar*.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santyasa, I. W. (2011). *Pembelajaran Inovatif*. singaraja: Undhiksa.
- Sugiyanto. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, E. (n.d.). Retrieved Pebruari 13, 2009, from <http://educare.e-fkipunla.net>